

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan biasanya muncul karena individu tidak mampu memaksimalkan kesempatan mereka untuk secara mandiri mencapai kekayaan dalam hidup mereka. Meskipun demikian, keterampilan hidup adalah inti dari masalah ini, karena pada akhirnya itulah yang menentukan apakah seseorang hidup dan berkembang atau tidak. Ada banyak persaingan dalam hidup untuk berhasil tanpa bakat yang tepat. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya.¹ Menurut Emil Salim dalam buku *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* yang dikutip oleh Abdulsyani mengemukakan bahwa kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, lain-lain.²

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Jakarta Barat sebesar 4,69 persen. Angka tersebut naik 0,02 poin persentase dari waktu yang sama pada September 2021. Peningkatan biaya hidup dan penurunan daya beli masyarakat yang masih terpuruk akibat dampak wabah Covid-19 turut berkontribusi. Peningkatan dramatis dalam jumlah orang yang kurang beruntung secara ekonomi. Periode Maret 2022 terjadi

¹ Abdul syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Cet. 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). hlm 190.

² *Ibid.*

peningkatan kasus baru Covid-19 karena varian Omicron, yang mengakibatkan terbatasnya berbagai kegiatan ekonomi yang sudah mulai pulih secara progresif sebelum terjadinya wabah. Perekonomian menunjukkan tanda-tanda perbaikan, tetapi daya beli konsumen masih terbatas. Inflasi juga cukup tinggi pada 1,78 persen selama periode yang sama. Hal ini mempengaruhi kemampuan masyarakat berpenghasilan rendah untuk membeli barang dan jasa.³

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan di mana terjadi ketidakberdayaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti, makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan dasar, ataupun akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Kebijakan otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai kebutuhan dan potensi daerahnya. Selain itu fokus pemerintah daerah kepada masyarakat di daerah lebih diberdayakan sekaligus diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk mempercepat proses pembangunan daerah.⁴

Dalam mengatasi permasalahan yang ada, adanya arahan dengan cara mendorong dan membangun untuk mencari alternatif-alternatif strategi pemberdayaan yang menekankan kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam proses pembangunan yang sedang berjalan hingga saat ini. Adapun salah satu cara untuk menekankan tingkat angka kemiskinan yang ada adalah, dengan adanya pemberdayaan masyarakat.

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, (2022). STATISTIK Profil Kemiskinan Di Jakarta Barat. Profil Kemiskinan Di Jakarta Barat Maret, 7(56), 1-12.

⁴ *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.*

Karena, sumber utama kemiskinan adalah ketidakberdayaan, untuk mengatasi kemiskinan harus melalui suatu usaha pemberdayaan masyarakat. Menurut Soetomo pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui kecakapan hidup, dimaksudkan agar masyarakat lebih berdaya dan memiliki keterampilan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri,⁶ sedangkan menurut Sumodiningrat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi atau kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.⁷

Dalam pemberdayaan masyarakat masalah yang paling utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat.⁸ Jika tumbuh kesadaran pada

⁵ Nindi Rakmadani dan Joko Sutanto, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit Di LKP Elisa Tegal," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Indonesia* Vol. 4, No. 2 (2015), hlm 136, <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.8051>.

⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm 210

⁷ Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat," *INOVASI* Vol. 7, No. 4 (2010), hlm 243 <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/762/705>.

⁸ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm 5

diri masyarakat, maka akan tumbuh semangat dalam dirinya untuk melakukan suatu perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupannya melalui berbagai tindakan. . Maka dari itu masyarakat memerlukan pelatihan *life skill* untuk mengasah kemampuannya terutama kemampuan untuk mencari pekerjaan.

Life skill adalah berbagai keterampilan ataupun kemampuan agar bisa beradaptasi serta berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang bisa menghadapi berbagai tuntutan juga tantangan di hidupnya sehari-hari dengan efektif.⁹ Sedangkan *life skills* menurut Anwar adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan di mana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah.¹⁰ Adapun yang penulis maksud *life skills* dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi masalah kehidupannya serta dapat menyelesaikan masalahnya dengan berbagai tindakan yang efektif.

Kota yang berhak mengklaim sebagai kota besar yang maju sesungguhnya harus berkaca pada dua hal: *pertama*, sejauh mana kota itu ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan penduduknya, khususnya penduduk miskin yang belum mempunyai akses dan cenderung menyebabkan berbagai macam masalah, dan di antaranya adalah masalah kumuh. *Kedua*, sejauh mana penduduk kota yang tergolong marjinal telah berhasil diantarkan dari lingkungan kemiskinan, dan sejauh mana kesenjangan sosial telah tereliminasi, namun demikian, pemerintah sebenarnya telah melaksanakan berbagai macam upaya untuk mengurangi

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Depdiknas 2003). hlm 37

¹⁰ Anwar, *Pendidikan Life Skills Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 54

masalah sosial, tetapi hasilnya masih belum optimal. Ini terbukti masih ada kawasan kumuh baik yang berkategori kumuh kota, kumuh pantai, dan kumuh pinggiran yang masih perlu pembenahan.

Adapun tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman melalui suatu upaya penanganan terpadu, baik dari aspek fisik, sarana dan prasarana, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.
2. Pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan inisiatif, kreatifitas dan jiwa kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Meningkatkan kemampuan usaha dalam rangka pengembanga sumber pendapatan yang dapat menunjang perekonomian keluarga/masyarakat.

Jika kita perhatikan dengan seksama, proses penyusunan program-program pelatihan life skill masyarakat yang dilakukan selama ini sesungguhnya merupakan mekanisme ideal, artinya berniat mengakomodasikan sebesar-besarnya aspirasi masyarakat. Proses penyusunan program pelatihan life skill, dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari kegiatan musyawarah masyarakat, kemudian dibawa ketingkat kecamatan melalui diskusi unit daerah, demikian seterusnya hingga disalurkan di tingkat kabupaten/kota yang melibatkan lintas unit-unit kerja kabupaten atau kota.¹¹

Adapun kegiatan yang ada di masyarakat Duri Kosambi yakni untuk meningkatkan keterampilan hidup di kelurahan ini ibu rumah tangga mendapat pelatihan seperti menjahit, tata rias, dan komputer.

¹¹ Abd. Basyid, Rr Suhartini, A. Halim, Imam Khambali, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). hlm 11

Sementara untuk pria akan diberikan keterampilan seperti pertukangan dan pengelasan. Khusus untuk program rencana pengembangan sosial budaya yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengasah keterampilan pemuda seperti kerja bakti untuk masyarakat umum. Untuk program rencana pengembangan lingkungan, di daerah ini akan dibuat ruang terbuka hijau seperti taman bermain, bak sampah untuk diolah, dan pengadaan motor sampah.

Sedangkan alasan penulis tertarik untuk meneliti masalah ini karena ingin mengetahui sejauh mana pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kelurahan Duri Kosambi dan sejauh mana peran pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan yang ada di masyarakat khususnya di Kelurahan Duri Kosambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang **“Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan melalui Pelatihan Life Skill Menjahit Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Kelurahan Duri Kosambi Jakarta Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah pernyataan masalah penelitian berdasarkan informasi yang disajikan sejauh ini :

1. Bagaimana proses pelaksanaan PPMK melalui pelatihan *life skill* di Kelurahan Duri Kosambi Jakarta Barat?
2. Apa manfaat dan dampak yang dirasakan masyarakat dari PPMK melalui *life skill* di Kelurahan Duri Kosambi Jakarta Barat?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada persoalan yang di paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan PPMK melalui pelatihan life skill di Kelurahan Duri Kosambi Jakarta barat
2. Untuk mengetahui manfaat dan dampak apa saja yang diberikan PPMK melalui pelatihan life skill di Kelurahan Duri Kosambi

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada apa yang sudah dijelaskan di atas, maka manfaat penelitiannya sebagai berikut :

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan pemikiran, khususnya bagi para pemerintah Kelurahan Duri Kosambi Jakarta Barat dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan life skill dan pada masa yang akan datang.
2. Hasil kajian akan dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai bahan masukan dan penilaian untuk peningkatan kualitas program pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesalahan dan menghindari plagiarisme, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menemukan kesamaan dengan penelitian atau karya sejenis sebelumnya. Tinjauan pustaka juga menjadi dasar untuk penelitian tentang program pemberdayaan masyarakat kelurahan. Tinjauan pustaka yang digunakan untuk menulis tugas akhir ini adalah :

Skripsi pertama adalah tesis Purnomo, "Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta (Studi kasus pelaksanaan PPMK Pilot Project di Kotamadya Jakarta Utara)" yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Indonesia tahun 2003. Pendekatan pemerintah dalam perencanaan pembangunan (PPMK) dari bawah ke atas (bottom-up), di mana masyarakat berperan aktif dalam proses pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian), menginspirasi penelitian ini. Namun, PPMK terkendala sejumlah persoalan yang muncul selama pelaksanaan sehingga kurang ideal. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan keterbatasan yang terkait dengan pengerahan aktual PPMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang menghambat masyarakat RW untuk terlibat dalam inisiatif PPMK untuk memperbaiki kehidupan tetangganya di kelurahan.¹²

Sedangkan perbedaan tujuan dari skripsi yang penulis lakukan adalah 1). Untuk mengetahui sudah sejauh mana PPMK di Kelurahan Duri Kosambi berjalan. 2). Untuk mengidentifikasi life skill apa saja yang paling masyarakat minati. 3). Untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam PPMK tersebut.

Skripsi kedua yang menjadi acuan adalah skripsi Ahmad Ghazali yang berjudul "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Keramat Peta, Jakarta Selatan" yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun

¹² Purnomo, *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kasus Pelaksanaan PPMK Pilot Project Di Kotamadya Jakarta Utara)* (Tesis Pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003).

2016. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PPMK Di Kelurahan Keramat Peta dan untuk mengetahui hasil evaluasi PPMK di Kelurahan Keramat Peta.¹³

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah 1). Untuk mengetahui faktor apa saja untuk bisa menjadi penerima manfaat dari PPMK. 2). Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelatihan jika mengikuti kegiatan PPMK. 3). Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menjalankan PPMK.

Skripsi ketiga yang menjadi acuan adalah skripsi Erniyati yang berjudul “Strategi Pemeberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemeberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara” yang ditulis oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara yang dilakukan PPMK melalui pelatihan komputer dan dana bergulir serta untuk mengetahui manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan komputer dan dana bergulir melalui PPMK Semper Barat Jakarta Utara.¹⁴

¹³ Ahmad Ghazali, *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Keramat Peta, Jakarta Selatan* (Skripsi Pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

¹⁴ Erniyati, *Strategi Pemeberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemeberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara* (Skripsi Pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016).

Perbedaan skripsi ketiga dengan skripsi yang penulis lakukan adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana menarik masyarakat untuk mengikuti PPMK. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menjalankan PPMK

F. Kerangka Pemikiran

1.1. Pengertian PPMK

PPMK adalah Program pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan bantuan yang diberikan secara langsung kepada masyarakat dan penyalurannya memanfaatkan institusi kemasyarakatan yang ada ditingkat kelurahan.¹⁵

PPMK dirancang untuk mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan berbau komunitas seperti Dewan Kelurahan, RW, dan lembaga kemasyarakatannya.

Hakekat PPMK adalah memberikan peranan jauh lebih besar kepada masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi serta diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun finansial.

Sasaran PPMK adalah warga masyarakat yang berdomisili di Jakarta dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Provinsi DKI Jakarta, mempunyai usaha kecil, kelompok maupun individu yang memerlukan bantuan modal perbaikan fisik, lingkungan, serta penanggulangan masalah sosial.¹⁶

¹⁵ *Petunjuk Pelaksanaan PPMK Provinsi DKI Jakarta.*

¹⁶ *Idib.*

1.2. Pengertian Pelatihan

Pelatihan yakni serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman, keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap seorang individu. Peningkatan akan kemampuan dan keahlian para sumber daya manusia tersebut berkaitan dengan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya saat ini.

Sasaran yang ingin dicapai dari adanya program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsinya saat ini. Proses pelatihan difokuskan pada pelaksanaan pekerjaan dan penerapan pemahaman serta pengetahuan sehingga hasil yang diinginkan adalah penguasaan atau peningkatan keterampilan.¹⁷

Dengan demikian pelatihan dapat didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu. Kemudian dilihat dari tujuan umumnya pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini.¹⁸

1.3. Pengertian *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai “kemampuan, kesanggupan, kecerdasan, atau kesanggupan melakukan sesuatu”. Kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku konstruktif adalah dua contoh keterampilan hidup yang membantu seseorang berhasil menavigasi tuntutan dan rintangan kehidupan sehari-hari. Karena belajar adalah tentang mendapatkan

¹⁷ Agustin Rozalena dan Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier Dan Pelatihan Karyawan* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2016). hlm 108-109

¹⁸ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian Dan Peningkatan Produktivitas Pegawai* (Jakarta: Grasindo, 2009). hlm 168

hasil maksimal dari pengalaman dan memperluas wawasan seseorang untuk mencapai potensi penuh seseorang, sangat penting bagi anak-anak kecil untuk menghabiskan waktu di sini untuk mengasah jenis keterampilan hidup yang akan membantu mereka menjalani kehidupan yang memuaskan.¹⁹

Menurut Suranto, kata “keterampilan hidup” mengandung arti “kemampuan dasar”, yang berarti bahwa pelatihan yang diterima dapat membekali seseorang untuk wawancara pasca operasi tentang hipotesis dan praktik kemampuan yang memotivasi siswa untuk siap, mau, dan berani untuk menghadapi masalah hidup dan hidup normal tanpa merasa terpaksa. Kemudian, siswa perlu segera mulai mengambil inisiatif, menggunakan kreativitas mereka, dan menghasilkan solusi inovatif untuk masalah mereka.²⁰

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan keterampilan hidup sebagai "kapasitas untuk bertindak secara fleksibel dan positif", yang memungkinkan orang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengatasi tantangan hidup mereka. Karena memiliki anak adalah perintah ilahi, mereka hanya pantas mendapatkan perlakuan terbaik.²¹

Tim Pendidikan Berotak Luas mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kemampuan yang mendorong individu untuk mau dan berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara normal tanpa merasa terkekang, kemudian secara proaktif dan imajinatif mencari dan

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Depdiknas 2003). hlm 47

²⁰ Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill Dan Pendidikan Vokasi)* (Semarang: Alprin, 2009). hlm 13

²¹ Anita Rakhman dan Syah Khalif Alam, “Impelementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 6, No. 2 (2020), hlm 36.<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2063siliwangi/article/view/2063>.

menemukan pengaturan sehingga akhirnya siap untuk mengalahkannya.²²

Sedangkan definisi penulis tentang keterampilan hidup adalah sebagai "kemampuan dan informasi pada individu untuk mencoba menghadapi masalah hidup dan kehidupan dengan secara proaktif mencari dan menemukan pengaturan sehingga mereka dapat mengatasinya." Keterampilan hidup ini mencakup hal-hal seperti kemampuan berkolaborasi dan beradaptasi dengan orang lain, kemampuan dinamis, keterampilan memecahkan masalah, pemikiran fundamental, pemikiran kreatif, komunikasi yang efektif, kesadaran diri, empati terhadap teman sebaya, dan kemampuan mengatasi emosi diri sendiri.

1.4. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²³

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education* (Jakarta: Depdiknas, 2002). hlm 36

²³ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi, Fakultas Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan* Vol. 9, No. 1 (2017), hlm 53-66

anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi kesejahteraan tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera.²⁴

Sementara itu, yang dimaksud dengan keluarga sejahtera adalah keluarga yang pembentukannya berdasarkan atas perkawinan yang sah, bisa mencukupi kebutuhan hidup spiritual dan material dengan layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.²⁵

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya memperbaiki kehidupan keluarga di lingkungan Kelurahan Duri Kosambi Jakarta Barat, penelitian ini berupaya untuk mengetahui lebih jauh tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) melalui pelatihan keterampilan praktis. Dalam hal ini, peneliti mengadopsi strategi kualitatif. Menurut penelitian Bogdad dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moelong, pendekatan kualitatif adalah “prosedur”, atau metode inkuiri yang menghasilkan

²⁴ Astuti, Sidharta Adyatama, dan Ellyn Normaleni “Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan,” *Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat* Vol. 4, No. 2 (2017).

²⁵ Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. “Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta: Kesejahteraan,” *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* Vol. 3, No. 1 (2022). hlm 199-210

data deskriptif berupa kata-kata dan frase dari interaksi dan pengamatan manusia.²⁶

Metode penelitian kualitatif ini menguntungkan karena sejumlah alasan, termasuk kemampuan beradaptasi, penyajian langsung tentang sifat hubungan penulis dengan subjek penelitian, dan potensinya untuk dimodifikasi mengingat penemuan fakta tambahan yang mendasar, menarik, dan unik.²⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Sedangkan penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.²⁸

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality*.²⁹

²⁶ Lexsyi J. Moelong, *Metode Pendidikan Kualitatif*, Cet. 15 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hlm 3

²⁷ Burhan Bungin, “Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,” Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). hlm 39

²⁸ Cholid Norbuko dan Abu Ahmadi, 'Metode Penelitian, (PT Bumi Aksara : Jakarta)', 1997, h 1.

²⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, ‘Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu membuat deskriptif atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁰

H. Lokasi Penelitian

Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) menjadi lokasi penelitian yang dilaksanakan di Jalan Raya Duri Kosambi RW 01, Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat 11750. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 - November 2024 lokasi ini dipilih karena jarak tempuh yang masih nyaman dari rumah peneliti, sehingga ideal untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan secara cepat dan efisien.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut untuk mendapatkan data yang objektif.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan menyimpan catatan pengamatan di lapangan secara hati-hati, mencatat peristiwa yang relevan, dan memikirkan bagaimana fenomena tersebut berhubungan satu sama lain.³¹

Penelitian ini berlangsung di dunia nyata dengan mengumpulkan data lapangan baru dan yang sebelumnya dikumpulkan. Data

(2019), 1–228.

³⁰ S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

³¹ Elizabeth Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: LPSP3-UI, 1998). hlm 62

lapangan dan data yang sudah ada sebelumnya dikumpulkan di PPMK Kelurahan Duri Kosambi dengan cara observasi langsung terhadap kegiatan masyarakat terkait pelatihan PPMK.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan berbicara dengan sejumlah orang secara pribadi dan mengajukan pertanyaan kepada mereka. Metode ini dapat digunakan untuk menanyakan tentang topik-topik tertentu yang tidak secara langsung dibahas dalam inkuiri. Adapun yang menjadi narasumber adalah beberapa staff Kelurahan Duri Kosambi di bidang PPMK dan 10 orang warga yang telah mengikuti PPMK. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai bahan tertulis yang dapat dijadikan acuan untuk bahan analisis dalam penelitian ini, antara lain laporan PPMK, buku panduan pelaksanaan PPMK Informasi yang ditemukan dalam buku yang diterbitkan dapat diambil dengan menggunakan metode ini.

J. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang di dapatkan oleh peniliti guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti sumber pertama. Dalam peneltian ini, data primer didapatkan langsung dari lapangan oleh Ibu Ida Farida selaku Ketua Program Pemberdayaan

Masyarakat Kelurahan Duri Kosambi, Ibu Ati Ratna selaku koordinat program pemberdayaan masyarakat kelurahan duri kosambi, Bapak Hermansyah selaku pendamping peserta program pemberdayaan masyarakat kelurahan duri kosambi, dan 27 peserta pelatihan *life skill* menjahit.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapatkan dari data BPS, jurnal, buku, internet dan sumber lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

K. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, penyederhanaan data serta membuang data yang tidak diperlukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penelitian dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang ditampilkan dengan visual agar data lebih mudah dipahami melalui table, bagan, grafik/diagram dan lain sejenisnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan data dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.³²

³² Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), 81–95.